

PENGEMBANGAN BAHAN PELAJARAN SENI RUPA DAN
KERAJINAN DI SEKOLAH-SEKOLAH MENENGAH

MILIK PERPUSTAKAAN	11 DEK 1996
INFORMASI	ra
SUBJEK	KI
KOLEKSI	1110/ra/96 p. (2)
NO. INVENTARIS	373.20/11/96 KI
NY. ASPIRASI	

Disampaikan dalam:

Seminar Sehari Pendidikan Seni Rupa Dalam Rangka
HUT Ke 30 Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan
Kerajinan Tanggal 10 Nopember 1993

O l e h : DRA. JUPRIANI

=====

JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI IKIP PADANG

1993

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

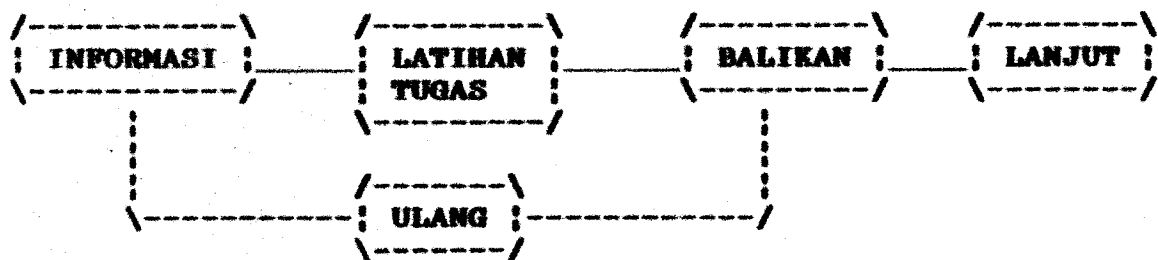
**PENGEMBANGAN BAHAN PELAJARAN
SENI RUPA DAN KERAJINAN DI
SEKOLAH-SEKOLAH MENENGAH**

Proses pendidikan di sekolah adalah proses pengembangan pribadi peserta didik. Mereka datang ke sekolah tidak tahu, tidak trampil, tidak memiliki sikap-sikap positif. Pada dasarnya mereka datang mencari tahu dalam banyak hal. Di sekolah mereka mendapat/diberi tahu, dan setelah dianggap cukup memiliki tahu akan meninggalkan sekolah dalam keadaan sangat berbeda dengan keadaan waktu mereka datang. Peserta didik telah memiliki nilai tambah, memiliki kelebihan apabila dibandingkan dengan keadaan sebelum masuk sekolah. Sekarang peserta didik telah tahu, trampil, memiliki sikap-sikap positif, tidak lagi mempunyai sifat negatif. Ringkasnya mereka telah berkembang baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap menjadi lebih baik guna hidup bermasyarakat. Inilah hakekat pendidikan yang dialami oleh peserta didik selama proses pendidikan berlangsung disekolah. Barang tentu peserta didik dalam mencari tahu tersebut harus berusaha memperolehnya dengan gigih, tidak bersikap menunggu secara positif apa yang diinginkan datang kepadanya, peserta didik harus belajar. Untuk itu perlu dipersiapkan dan diorganisasikan bahan belajar secara baik agar peserta didik mudah menyerap.

Disilah perlu adanya langkah-langkah pengembangan bahan pelajaran.

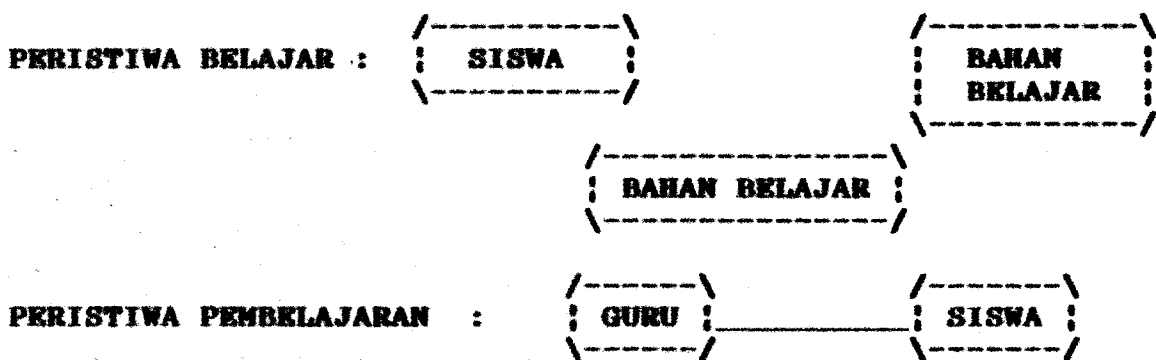
Dalam menyajikan mata pelajaran para guru biasanya mengikuti pola kereja sebagai berikut: Guru menyampaikan informasi diteruskan dengan pemberian latihan atau tugas yang diikuti dengan umpan balik sebagai kontrol terhadap proses belajar siswa.

Disini guru akan,



memberi penguatan (reinforcemen) pada siswa untuk lanjut pada bahan belajar berikutnya, atau bantuan kepada siswa yang belum berhasil menguasai bahan belajar tersebut. Pola di atas sudah cukup baik akan tetapi belum lengkap. Selanjutnya perhatian kita sebagai guru dalam kejadian proses pendidikan ini lebih ditentukan pada segi pandang siswa, bukan dari segi pandang guru. Disamping informasi tentang bahan belajar, harus dirumuskan dahulu sasaran belajar (tujuan instruksional) yang ingin dicapai dalam proses belajar ini, dan kegiatan siswa apa yang harus dilaksanakan siswa agar

sasaran belajar dapat tercapai. Dengan demikian informasi guru akan lebih terarah dan akurat. Interaksi antara siswa dan bahan belajar itulah yang dituju, karena proses belajar terjadi dengan adanya interaksi antara siswa dan guru juga penting, karena dengan interaksi itu guru menghadapkan siswa kepada bahan belajar tersebut untuk mencapai sasaran belajar apa. Dengan demikian kedua pola pemikiran di atas dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Tujuan proses pembelajaran adalah agar proses belajar terjadi dengan demikian maka informasi yang disampaikan guru hendaknya memuat 3 bagian penting, ialah: sasaran belajar yang ingin dicapai, bahan belajar itu sendiri, dan apa yang akan dilakukan siswa agar sasaran belajar tercapai. Disini jelas bahwa peranan guru adalah sebagai fasilitator bukan sebagaitukang suap, sedang murid belajar secara aktif tidak lagi pasif menunggu suapan guru. Suasana belajar seperti ini

mengacu kepada cara belajar dengan kadar CBSA tinggi, dan inilah model belajar yang diinginkan.

Sasaran belajar yang beraneka ragam menjangkau 3 ranah kognitif, psikomotor, dan efektif memerlukan cara-cara tersendiri untuk mencapainya. Namun demikian sasaran belajar yang manapun akan dapat dicapai melalui latihan intensif guna memperoleh suatu kemahiran baik dibidang keilmuan, keterampilan maupun pembentukan sikap. Oleh karena itu latihan ataupun tugas sangat diperlukan dalam setiap sajian. Latihan yang cukup dan teratur akan mengantarkan kearah bermacam-macam cara misalnya:

- menjawab pertanyaan
- mmarangkum
- menjawab soal
- praktikum di laboratorium/workshop
- membuat makalah/essay

atau cara-cara lain yang sesuai dengan suasana belajar.

Akan tetapi latihan itu baru berarti apabila siswa tahu apakah yang dikerjakan itu benar atau salah. Kalau salah mengapa salah dan dimana letak kesalahannya. Disinilah perlunya umpan balik dari guru yang akan memberikan rambu

tentang latihan siswa tersebut. Bantuan guru sangat diperlukan dalam mengarahkan latihan siswa, menunjukka kesalahan serta bagaimana memeperbaikinya. Umpan balik sangat besar artinya apabila segera disampaikan kepada siswa walaupun hal tersebut tidak selalu dapat terlaksana, sehingga siswa memperoleh kesadaran tentang cara-cara belajar yang benar. Umpan balik dapat disampaikan dengan bermacam-macam cara misalnya :

- mengajukan pertanyaan
- memeriksa tugas
- kuis/ujian singkat
- membahas hasil tes

atau cara-cara lain yang sesuai dengan situasi kelas.

Langkah-langkah pengembangan bahan pelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pertama-tama mata pelajaran selama satu semester diurai ke dalam acara mingguan (kurang lebih 20 minggu), langkah seperti ini biasanya kita kenal sebagai penyusunan silabus. Tujuannya adalah untuk menyebarkan bahan belajar seperti tercantum di dalam GBPP menjadi lebih rinci dan lebih operasional serta urutan yang lebih cocok dari yang mudah menuju yang lebih sulit.

2. Langkah berikut adalah penyusunan acara mingguan ke dalam acara lebih rinci lagi disertai dengan teknis pelaksanaan sehingga sasaran belajar dapat dicapai. Langkah seperti ini kita kenal sebagai langkah penyusunan satuan pelajaran (satpel). Pada tahap inilah kita dapat menerapkan pemikiran-pemikiran di atas sehingga satpel yang selama ini sudah dikenal dapat dilengkapi dan menjadi lebih baik tentunya.

Komponen-komponen satpel selanjutnya dirinci sebagai berikut:

1. Sasaran Belajar Khusus (TIK)

- a. Perilaku siswa harus jelas dirumuskan
- b. Mencerminkan tingkat belajar tertentu : Pemahaman, ingatan, merangkum, analisa, latihan keterampilan motorik, pembentukan sikap, atau tingkat belajar yang lain.

2. Bentuk Pengajaran/Kegiatan

- a. Hendaknya relevan dengan sasaran belajar

3. Media

- a. Relevan dengan sasaran belajar

b. Cukup praktis, bisa dibuat/diperoleh dengan mudah

4. **Tugas Latihan**

- a. Mengacu pada tingkat belajar yang mana: pemahaman/pendalaman/aplikasi konsep/atau tingkat yang lain
- b. Relevan dengan sasaran belajar
- c. Dirancang untuk kelompok atau individual
- d. Dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah
- e. Sesuai dengan alokasi waktu.

5. **Umpan Balik**

- a. Langsung atau tidak langsung
- b. Ditujukan kepada individu atau kelompok

6. **Bahan Belajar**

- a. Hendaknya cukup memadai untuk mencapai sasaran belajar

7. **Alokasi Waktu**

- a. Hendaknya cukup realistis dengan sasaran belajar yang ingin dicapai. Kalau waktu terbatas sasaran belajar hendaknya tidak terlalu banyak.

K1
373.2D
JUP
K1

8. Evaluasi

Disinilah alat ukur keberhasilan atau kegagalan seseorang siswa dalam proses belajar. Karena itu evaluasi harus relevan dengan sasaran belajar.

Komponen-komponen tersebut dapat disusun ke dalam matriks sebagai berikut : (lihat halaman berikut)

Apabila kita perbandingkan antara kedua matriks dihalaman berikut (matriks satpel lama dan matriks satpel baru) akan nyata sekali perbedaan penekanannya. Matriks satpel lama adalah rencana kerja guru (rencana guru mengajar), orientasi kegiatan ditekankan pada kegiatan guru. Sedangkan matriks satpel baru adalah rencana guru sebagai fasilitator, rencana guru dalam usaha memberikan kemudahan kepada siswa agar dapat belajar. Jadi penekan pada matriks ini adalah kegiatan siswa bukan kegiatan guru.

Demikianlah usaha-usaha kita dalam meningkatkan mutu pengajaran dibidang Seni Rupa dan Kerajinan antara lain dengan mencoba memperbaiki rencana kegiatan guru dalam membangkitkan suasana belajar dengan kadar CBSA tinggi.

Semoga usaha ini dapat menjadi kenyataan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG